

Template Kreativitas PKM turnitin.docx

by JPS .

Submission date: 22-Sep-2024 04:53AM (UTC+0530)

Submission ID: 2461158177

File name: Template_Kreativitas_PKM_turnitin.docx (1.92M)

Word count: 3828

Character count: 23931

HILIRISASI PROGRAM STUNTING DI LANDASAN ULIN SELATAN MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia pada remaja putri merupakan masalah kesehatan yang dapat berdampak serius, merupakan salah satu risiko penyebab stunting pada generasi berikutnya. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) menjadi salah satu langkah pencegahan yang krusial, namun tingkat kepatuhan yang rendah masih menjadi tantangan besar. **Tujuan:** melakukan edukasi dan pendampingan guna meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan stunting dan anemia, serta meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD melalui pemanfaatan aplikasi pengingat minum obat. **Metode Penelitian:** pre-post group design. Empat puluh satu remaja putri diberikan edukasi mengenai anemia, stunting serta konsumsi TTD melalui presentasi dengan media PowerPoint dan leaflet. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kadar Hemoglobin awal untuk mendeteksi remaja putri yang mengalami anemia. Remaja putri yang mengalami anemia diberikan 30 TTD yang dikonsumsi satu kali sehari selama 30 hari, dengan dilengkapi aplikasi pengingat pengobatan dan grup WhatsApp untuk berbagi informasi dan pemantauan. Satu bulan setelah terapi, dilakukan kembali pemantauan kadar Hemoglobin dan perhitungan sisa TTD untuk mengukur tingkat kepatuhan. **Hasil:** pengetahuan remaja putri terhadap stunting dan anemia meningkat dari 85% menjadi 91% setelah diberikan edukasi. Sebanyak 54% remaja putri patuh dalam mengonsumsi TTD dan mengalami peningkatan kadar Hb setelah pendampingan konsumsi TTD selama 1 bulan menggunakan aplikasi minum obat. **Kesimpulan:** Pemanfaatan teknologi digital dalam edukasi dan pendampingan konsumsi TTD dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan remaja putri terkait stunting, anemia dan konsumsi TTD. Sebaiknya kegiatan pencegahan stunting pada remaja putri perlu dilakukan secara berkesinambungan oleh petugas Puskesmas, kader Posyandu atau program sekolah untuk mengatasi salah stunting di Landasan Ulin Selatan.

Kata kunci: Anemia, Tablet tambah darah, Remaja putri, Aplikasi pengingat

ABSTRACT

Introduction: Anemia in adolescent girls is a health problem that can have severe impacts and is one of the risks of stunting in the next generation. Compliance with consuming iron tablets (TTD) is one of the crucial preventive measures, but low compliance is still a significant challenge. **Purpose:** To conduct education and mentoring to increase knowledge of adolescent girls about preventing stunting and anemia, and to increase compliance in consuming TTD through the use of medication reminder applications. **Method:** Pre-post group design. Forty-nine teenage girls were given education about anemia, stunting, and TTD consumption through presentations with PowerPoint media and leaflets.

Furthermore, initial hemoglobin levels were examined to detect anemia in adolescent girls. Adolescent girls who had anemia were given 30 TTDs consumed once a day for 30 days and equipped with a medication reminder application and a WhatsApp group to share information and monitoring. One month after

therapy, Hemoglobin levels were monitored again and the remaining TTD was calculated to measure the level of compliance. **Result:** knowledge of adolescent girls about stunting and anemia increased from 84.16% to 87.51% after being educated. As many as 50% of teenage girls are compliant in consuming TTD. **Conclusion:** The use of digital technology in education and mentoring of TTD consumption can increase the level of knowledge and compliance of adolescent girls regarding stunting, anemia, and TTD consumption. Stunting prevention activities for teenage girls should be carried out continuously by Puskesmas officers, Posyandu cadres, or school programs to overcome the problem of stunting in Landasan Ulin Selatan.

Keywords : Anemia, Iron tablet, Adolescent girls, Reminder application

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah gizi utama di Indonesia dan berdampak buruk terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) (Menteri Desa, 2017). Sumber data prevalensi balita stunting di Indonesia pada tahun 2022 berdasarkan data SSGI tahun 2022, yakni dengan prevalensi 21.6%. Di Provinsi Kalimantan Selatan, prevalensi balita stunting masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yakni 4.6% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kota Banjarbaru yang merupakan Ibu Kota Provinsi pun masih memiliki prevalensi balita stunting yang cukup tinggi yakni 22,1% (Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, 2022). Angka tersebut masih berada diatas batasan oleh WHO yaitu <20% dan masih jauh dari target nasional yakni menjadi 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2022). Mengutip berita pada Poros Kalimantan yang diterbitkan 18 Desember 2023, menyebutkan bahwa Kecamatan Liang Anggang menjadi wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi di Banjarbaru, yakni sebesar 19,41 persen (Bastara, 2023). Kecamatan Liang Anggang memiliki 4 Kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Landasan Ulin Selatan (LUS). Berdasarkan survey yang telah dilakukan di Kelurahan LUS, pada akhir tahun 2023 terdapat 502 balita, dimana 17 balita termasuk kategori pendek dan 2 anak kategori sangat pendek. Dengan demikian perlu terus dilakukan upaya sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka menurunkan angka kejadian stunting.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan masalah stunting diantaranya melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif. Intervensi gizi spesifik terdiri dari berbagai program yang bertujuan untuk menanggulangi penyebab langsung yakni masalah kurangnya asupan gizi pada 1000 HPK. Intervensi gizi spesifik menasar kelompok prioritas yang mencakup ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0-23 bulan (Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting, 2019). Untuk memastikan efektivitas upaya pencegahan terhadap stunting, kelompok prioritas memang menjadi sasaran penting melalui intervensi gizi spesifik, tetapi perlu diikuti oleh upaya intervensi gizi sensitif yakni program yang bertujuan untuk menanggulangi berbagai penyebab tak langsung dari stunting dengan sasaran anak usia 24-59 bulan, wanita usia subur, dan remaja putri yang merupakan kategori sasaran penting (Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting, 2019)

Salah satu upaya intervensi gizi sensitif yang efektif dilakukan adalah memberikan edukasi gizi kepada remaja putri (rematri), diantaranya terkait pencegahan anemia. Dampak jangka panjang rematri yang mengalami anemia kronik salah satunya adalah berisiko melahirkan bayi prematur dan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) yang dapat berakibat pada kejadian stunting (Permatasari et al., 2018). Data Profil Kesehatan Kota Banjarbaru Tahun 2022 menunjukkan Persentase calon pengantin wanita yang

mengalami anemia di Kecamatan Liang Anggang adalah 22,4% (22 orang) (Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, 2022). Penelitian Abdillah dkk. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengonsumsi Tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri (Abdillah et al., 2022). Berdasarkan survey yang dilakukan dan hasil wawancara dengan Ketua PKK Kelurahan Landasan Ulin Selatan, masih diperlukan kegiatan berkesinambungan untuk pemberdayaan remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting dan meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD untuk mencegah dan mengobati anemia. Upaya peningkatan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam konsumsi TTD dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

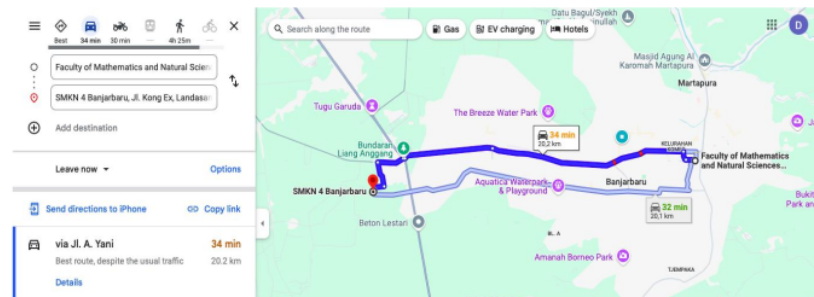
Masalah aktual yang terjadi di lapangan, yaitu:

- 1) Sebanyak 19 orang bayi mengalami stunting di Kelurahan Landasan Ulin Selatan (LUS) pada tahun 2023
- 2) Pengetahuan remaja putri di SMKN 4 Banjarbaru Kelurahan Landasan Ulin Selatan yang kurang tentang stunting, anemia dan upaya pencegahannya
- 3) Terdapat remaja putri di SMKN 4 Banjarbaru Kelurahan Landasan Ulin Selatan yang mengalami anemia

Berdasarkan masalah aktual diatas, maka rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini antara lain :

- 1) Apakah terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri di SMKN 4 Banjarbaru Kelurahan Landasan Ulin Selatan tentang stunting, anemia dan upaya pencegahannya?
- 2) Bagaimana efektivitas pendampingan remaja putri dalam mengonsumsi TTD melalui pemanfaatan teknologi digital?

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMKN 4 Banjarbaru Kelurahan Landasan Ulin Selatan. Peta/map lokasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta/map lokasi SMKN 4 Banjarbaru, Kelurahan Landasan Ulin Selatan, Liang Anggang, Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting atau anak pendek berdasarkan usia merupakan salah satu indikator kegagalan tumbuh kembang pada anak di bawah usia lima tahun (balita) akibat kekurangan asupan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Sekretariat Pencegahan Stunting, 2019). Anak tergolong stunting jika panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi dari ukuran atau tinggi

badan anak usia 4a (Haskas, 2020; Muslihah et al., 2016). Dampak dari stunting mencakup anak-anak yang menderita stunting fisik parah yang tidak dapat diperbaiki lagi dan kerusakan kognitif yang menyertai pertumbuhan terhambat. Anak yang terkena stunting memberikan dampak negatif terhadap kemampuan kognitif anak, seperti rendahnya IQ dan prestasi anak (Daracantika et al., 2021).

Salah satu upaya pencegahan stunting yang penting adalah dengan memperhatikan kesehatan dan gizi remaja putri. Remaja putri merupakan kelompok yang rentan mengalami anemia karena beberapa faktor, termasuk kehilangan darah saat menstruasi dan kurangnya asupan zat besi dalam makanan sehari-hari. Anemia pada remaja putri dapat berdampak serius pada kesehatan reproduksi di masa depan dan meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang berisiko mengalami stunting (Permatasari et al., 2018). Salah satu kebutuhan penting remaja putri adalah kecukupan zat besi dalam tubuh. Untuk mencegah anemia pada remaja putri, pemerintah Indonesia telah menerapkan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri. Program ini bertujuan untuk meningkatkan status zat besi remaja putri dan mempersiapkan mereka untuk kehamilan di masa depan (Menteri Kesehatan RI, 2021). Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD secara rutin.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja putri, diantaranya :

- 1) Melakukan peningkatan pengetahuan remaja putri tentang stunting, anemia dan upaya pencegahannya
- 2) Melakukan skrining kadar Hb pada remaja putri untuk deteksi dini anemia
- 3) Melakukan pendampingan pada remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah melalui pemanfaatan teknologi informasi

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan edukasi dan pendampingan guna meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan stunting dan anemia, serta meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD melalui pemanfaatan aplikasi pengingat minum obat.

4. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 4 Banjarbaru, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru. Peserta kegiatan ini adalah remaja putri (siswi) kelas XI SMKN 4 Banjarbaru yang berjumlah 41 orang. Kegiatan dilakukan dalam 3 tahap, yakni tahap pertama adalah edukasi dan skrining dini anemia yang dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024; Tahap kedua adalah pendampingan konsumsi TTD bagi remaja putri yang mengalami anemia, dengan pemanfaatan aplikasi pengingat minum obat, yang dilaksanakan selama 1 bulan yaitu 22 Juli-22 Agustus 2024; dan Tahap ketiga adalah pemantauan efektivitas pendampingan konsumsi TTD dan pemeriksaan Hb akhir yang dilaksanakan pada 23 Agustus 2024.

Adapun tahapan kegiatan secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tim mengidentifikasi permasalahan melalui wawancara langsung dengan Ketua PKK Kelurahan Landasan Ulin Selatan. Dari permasalahan yang diperoleh kemudian dibuat program yang dilanjutkan dengan penyiapan media serta materi yang akan disampaikan, penyiapan aplikasi pengingat minum obat, dan tablet tambah darah.

b. Tahap implementasi

Kegiatan dilakukan dalam 3 rangkaian acara. Kegiatan pertama adalah edukasi yang dilakukan oleh narasumber dengan metode ceramah menggunakan media *powerpoint* dan pembagian leaflet. Remaja putri yang berpartisipasi berjumlah 41 orang dengan jurusan yang berbeda-beda. Materi sosialisasi yang diberikan mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia dan stunting yang disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, penyuluhan juga dilengkapi dengan leaflet sebagai sarana edukasi remaja putri. Diakhir kegiatan, dilakukan pemeriksaan kadar Hb remaja putri untuk mendeteksi anemia, remaja yang memiliki kadar Hb < 12 g/dl diberikan TTD sejumlah 30 tablet untuk dikonsumsi setiap hari 1 tablet selama 1 bulan.

c. Tahap pendampingan

Tahapan ini merupakan kegiatan kedua, yakni pendampingan konsumsi tablet tambah darah selama 30 hari. Pada tahapan ini remaja diberikan aplikasi pengingat minum obat yang diinstal di ponsel, serta dibuatkan grup *WhatsApp*. Aplikasi pengingat minum obat dan grup *WhatsApp* digunakan untuk mengingatkan remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Setiap hari, aplikasi pengingat akan memberikan alarm saat minum obat dan informasi pentingnya mengonsumsi TTD. Grup *WhatsApp* juga digunakan untuk memudahkan remaja putri dalam berbagi informasi mengenai pentingnya konsumsi TTD.

d. Evaluasi Keberhasilan Program

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi TTD. Hal ini diukur dengan pemberian formulir yang terdiri dari sepuluh pertanyaan, baik *pre-test* maupun *post-test* (Muthia et al., 2022; Sandi, et al., 2022) Kuesioner memiliki sepuluh pertanyaan. Satu skor diberikan untuk benar, dan nol untuk salah, dan skor individu kurang dari < 56% (skor 1-5), 57%-75% (skor 6-7), dan 76%-100% (skor 8-10).) masing-masing dianggap buruk, sedang, dan baik.

22

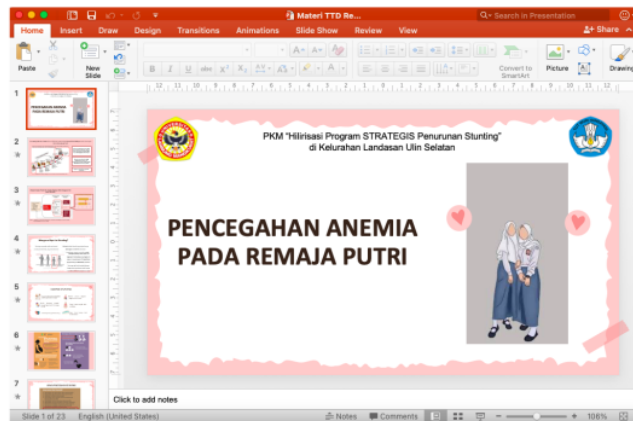
5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan tahap pertama adalah edukasi yang dilakukan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab (Gambar 2). Media teknologi informasi yang digunakan adalah *PowerPoint* (Gambar 3a) dan brosur (Gambar 3b). Media leaflet yang dibuat berisi informasi tentang manfaat mengonsumsi tablet suplemen darah (TTD), cara mengonsumsi TTD yang benar, efek samping setelah mengonsumsi TTD dan penanganan efek sampingnya, makanan yang tinggi kandungan zat besi, tanda dan gejala anemia, serta akibat dan upaya pencegahan anemia.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi



(A)

ANEMIA ???
 Anemia adalah dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah daripada nilai normal. Kadar Hb untuk pria anemia yaitu kurang dari 13,5 g/dl, sedangkan kadar Hb pada wanita kurang dari 12 g/dl. Menurut kelompok umur, anak 12-14 tahun dan perempuan tidak hamil >15 tahun dikatakan anemia ringan bila kadar Hb 11,0-11,5, anemia sedang 8,0-10,3, dan anemia berat <8,0.

Berdasarkan Risetdas (2018), 3-4 dari 10 remaja putri di Indonesia mengalami anemia.

CEGAH ANEMIA SEKARANG, HINDARI STUNTING DI MASA MENDATANG

APA DAMPAKNYA?
 Anemia pada remaja berdampak buruk pada kesehatan, apa saja?
 • Menurunnya daya tahan tubuh
 • Menurunnya kebugaran
 • Menurunnya konsentrasi

Dampak anemia pada remaja putri yang akan terakumulasi hingga ia menjadi ibu hamil dapat mengakibatkan:
 • Menghambat perkembangan janin terlambat, prematur, BBLR, dan gangguan tumbuh kembang anak seperti stunting
 • Pendarahan sebelum dan saat melahirkan
 • Meningkatkan risiko kematian bayi dan ibu

Salah satu strategi dalam mengatasi anemia yaitu dengan pemberian suplemen tablet tambah darah (TTD) yang dapat mencegah anemia serta meningkatkan nutrisi

APA SAJA GEJALA ANEMIA?
 Gejala anemia terbagi menjadi 3:
 1. Anemia ringan : 35, 0, lelah, letih, lesu, lemah dan lalai
 2. Anemia sedang : jantung sering berdebar, muka pucat, sering merasa lelah
 3. Anemia berat : Lelah berkepanjangan, nyeri dada, jantung berdebar cepat

KENAPA ANEMIA BISA TERJADI
 Anemia sering terjadi terutama pada remaja putri karena:
 • Remaja putri mengalami menstruasi sehingga kehilangan banyak darah
 • Pertumbuhan yang memerlukan zat besi yang banyak
 • Sering melakukan diet yang salah

PENTINGNYA TABLET TAMBAH DARAH (TTD)

MANFAAT TABLET TAMBAH DARAH (TTD)
 • Pengganti zat besi yang hilang bersama darah pada wanita haid
 • Simpanan zat besi karena wanita mengalami hamil dan menyusui
 • Meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan fokus
 • Pencegahan pada stunting

BAGAIMANA CARA KONSUMSI TTD
 • Konsumsi 1 tablet tambah darah seminggu sekali di hari yang sama dan apabila sedang menstruasi diminum 1 tablet setiap hari sebaiknya pada malam hari
 • Dianjurkan mengonsumsi tablet bersama makanan atau minuman yang mengandung vitamin C
 • Hindari konsumsi tablet tambah darah saat perut kosong
 • Tablet tambah darah yang berubah warna sebaiknya tidak usah diminum

EFEK SAMPING TTD DAN PENGATASANNYA
 Efek samping yang biasanya muncul
 • Perut terasa tidak enak
 • Mual muntah
 • Diare
 • Nyeri pada ulu hati

Untuk mengatasi efek samping diatas:
 • Jangan minum TTD saat perut kosong
 • Selalu makan gaj seimbang
 • JANGAN KHAWATIR! Efek samping akan berkurang seiring berjalannya waktu karena tubuh sudah menyesuaikan

TIPS PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA

1. POLA MAKAN BERGIZI SEIMBANG
2. KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD)
3. MENINGKATKAN ASUPAN MAKANAN TINGGI ZAT BESI
4. MEMPERTAHANKAN DAN MEMANTAU BERAT BADAN NORMAL
5. MENGOBATI PENYAKIT PENYERTA SEPERTI KEKACINGAN, MALARIA, DAN TBC

BEBERAPA REKOMENDASI MAKANAN TINGGI ZAT BESI
 • Ikan
 • Daging
 • Tempe
 • Hati
 • Bayam, brokoli, daun singkong, dll

(B)

Gambar 3. Media (a) Powerpoint; (b) Leaflet TTD

Remaja putri diberikan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi untuk mengukur pengetahuan dan pemahamannya tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah selama pertumbuhan untuk memenuhi kebutuhan zat besi dan mencegah stunting. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan

| Tingkat pengetahuan | Pretest | | Posttest | |
|---------------------|---------|-------|----------|-------|
| | N | % | N | % |
| Baik | 30 | 73,17 | 37 | 90,24 |
| Sedang | 11 | 26,83 | 4 | 9,76 |
| Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan rata-rata nilai pengetahuan remaja putri terjadi peningkatan pengetahuan dari 84,16% menjadi 87,51% (Tabel 30). Frekuensi masing-masing jawaban pertanyaan tingkat pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Rata-rata tingkat pengetahuan

| Tingkat pengetahuan | N (%) | |
|----------------------------------|---------|----------|
| | Pretest | Posttest |
| Tingkat pengetahuan remaja putri | 85 | 91 |

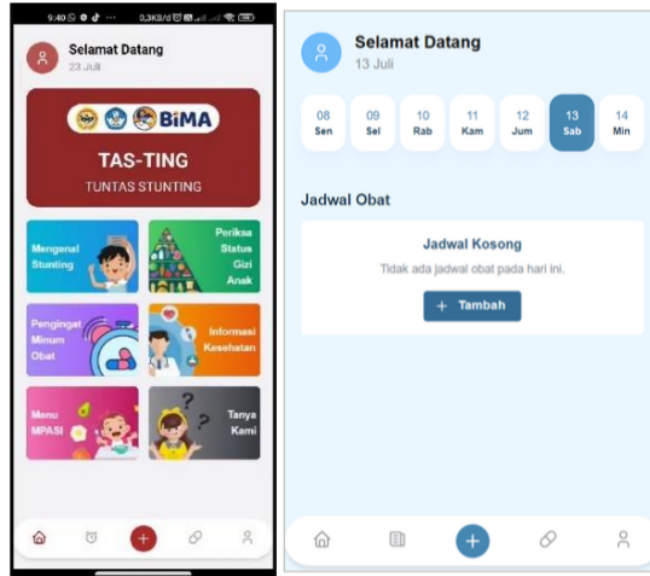
Tabel 3. Frekuensi setiap jawaban pertanyaan tingkat pengetahuan

| Pertanyaan | Jawaban yang benar | |
|---|--------------------|----------|
| | Pretest | Posttest |
| Beberapa dampak stunting adalah tinggi dan berat badan lebih rendah dibanding anak seusianya serta daya tahan tubuh lemah | 41 | 41 |
| Beberapa tanda gejala anemia adalah 5L (lelah, letih, lesu, lemah, lalai) dan kurang berkonsentrasi | 41 | 41 |
| Pencegahan anemia pada remaja putri berpengaruh terhadap pencegahan stunting pada generasi berikutnya | 38 | 41 |
| Suplementasi zat besi dan asam folat yang terkandung pada | 41 | 41 |

| | | | |
|----|--|----|----|
| 27 | Tablet Tambah Darah (TTD) dianjurkan untuk remaja putri sebagai upaya pencegahan anemia dan stunting | | |
| | Remaja putri yang rutin mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan aktivitas fisik memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami anemia | 41 | 41 |
| | Asupan vitamin C dapat meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh | 41 | 41 |
| | Tablet tambah darah mengandung zat besi yang penting untuk produksi hemoglobin dalam darah | 41 | 41 |
| | Tablet tambah darah sebaiknya hanya dikonsumsi ketika remaja putri merasa lemas atau pusing | 38 | 34 |
| | Efek samping dari penggunaan tablet zat besi (tablet tambah darah) adalah perut terasa tidak enak, mual dan muntah, serta nyeri ulu hati | 29 | 38 |
| | Stunting hanya dipengaruhi oleh faktor genetik dan tidak ada kaitannya dengan status gizi ibu saat remaja | 29 | 32 |

Selain diberikan edukasi, juga dilakukan pemeriksaan kadar Hb untuk mendeteksi anemia. Dari 41 siswa, 13 diantaranya memiliki kadar Hb < 12 g/dl atau anemia. Empat belas orang rematri selanjutnya diberikan TTD 30 tablet untuk dikonsumsi setiap hari 1 kali 1 Tablet selama 1 bulan. Pendampingan konsumsi TTD dilakukan kepada rematri melalui aplikasi

peringat minum obat (Gambar 4) dan grup *whatsApp* (Gambar 5). Proses pendampingan dilakukan selama satu bulan, yaitu pada 22 Juli hingga 22 Agustus 2024.



Gambar 3. Aplikasi pengingat pengobatan



Gambar 4. Grup Whatsapp

Setelah pendampingan konsumsi TTD selama 1 bulan, tahapan terakhir adalah melakukan pemantauan kepatuhan konsumsi TTD dan pemeriksaan kadar Hb akhir untuk melihat efektivitas pendampingan yang dilakukan. Hasil pemeriksaan kadar Hb dapat dilihat pada Tabel 4. Dari 13 rematri, 7 (54%) orang mengalami peningkatan kadar Hb, 1 (7,7%) orang

tidak mengalami perubahan dan 5 (38,3%) orang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan tingkat efektivitas pemberian dan pendampingan konsumsi TTD adalah 54%. Meskipun demikian, dari 13 orang, hanya 4 orang yang memiliki kadar Hb > 12 g/dl atau tidak anemia. Dengan demikian terjadi penurunan prevalensi anemia yang sebelumnya 31,7% (13 orang) menjadi 21,9% (9 orang).

Tabel 4. Hasil hemoglobin remaja putri setelah satu bulan pemberian tablet tambah darah

| Remaja Putri | Hb sebelum | Hb setelah |
|--------------|------------|------------|
| 1 | 9,7 g/dL | 9,6 g/dL |
| 2 | 11,4 d/dL | 13,8 g/dL |
| 3 | 11,6 d/dL | 13,3 g/dL |
| 4 | 11,9 d/dL | 11,9 g/dL |
| 5 | 11,5 d/dL | 10,1 g/dL |
| 6 | 10,0 d/dL | 13,6 /dL |
| 7 | 10,9 d/dL | 9,5 g/dL |
| 8 | 11,1 d/dL | 12,9 25 dL |
| 9 | 10,8 d/dL | 11.4 g/dL |
| 10 | 10,7 d/dL | 7,9 g/dL |
| 11 | 11,2 d/dL | 11,7 g/dL |
| 12 | 11,2 d/dL | 9,0 g/dL |
| 13 | 9,2 d/dL | 10,2 g/dL |

35

b. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang stunting, anemia dan tablet tambah darah

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan perkenalan tim pengabdian dan dibuka oleh perwakilan guru yaitu Bapak Antung, S.Pd. Selanjutnya adalah *pre-test* sebelum memulai kegiatan inti. Kegiatan inti yakni Edukasi dilakukan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan karena mampu memberikan informasi yang komprehensif dan terstruktur. Materi edukasi yang disampaikan terkait anemia dan pencegahannya, serta kaitannya dengan stunting. Edukasi diberikan dengan metode ceramah dengan bantuan media *powerpoint* dan leaflet yang dibagikan kepada peserta. Leaflet berisi pengertian, gejala, penyebab dan dampak anemia serta kaitannya dengan kejadian stunting, serta pencegahan dan pengobatan anemia dengan tablet tambah darah. Pada leaflet juga diberikan informasi bagaimana mengkonsumsi TTD, efek samping yang sering muncul dan bagaimana mengatasi ES tersebut untuk mencegah terjadinya ketidakpatuhan konsumsi TTD. Alat bantu seperti leaflet dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (Junaidi et al., 2021). Banyak kegiatan pengabdian masyarakat membuktikan bahwa edukasi menggunakan metode ceramah dan alat bantu media leaflet menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan responden (Azhara et al., 2023; Fadhilah et al., 2024; Setiawan et al., 2023). Media *leaflet* dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan responden, khususnya remaja putri karena memiliki desain dengan warna yang menarik dan lebih banyak memuat gambar dibandingkan tulisan, selain itu media ini dapat disimpan dan dibaca setiap saat diperlukan.

Remaja putri selanjutnya diberikan kuesioner sesudah edukasi untuk mengukur pengetahuan dan pemahamannya setelah sosialisasi (Sandi, et al., 2022). Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebelum

diberikan edukasi, sejumlah 73,17% orang rematri sudah memiliki tingkat pengetahuan baik, tetapi ada 26,83% yang masih memiliki tingkat pengetahuan sedang. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan baik menjadi 90,24% dan hanya 9,76% orang yang memiliki tingkat pengetahuan sedang. Rata-rata nilai pengetahuan remaja putri terjadi peningkatan pengetahuan dari 85% menjadi 91%. Hasil pada kegiatan ini serupa dengan hasil pengabdian masyarakat oleh Lestari *et al.* (2021), yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan dan sikap rematri dalam mengkonsumsi TTD untuk mencegah dan mengobati anemia setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap (Lestari *et al.*, 2021).

Berdasarkan Tabel 3, setelah edukasi, mayoritas terdapat peningkatan jawaban benar rematri terhadap sepuluh pernyataan pada kuesioner. Sebagian besar remaja putri menjawab salah pada pertanyaan nomor 9 dan 10: “Efek samping dari penggunaan tablet zat besi (tablet tambah darah) adalah perut terasa tidak enak, mual dan muntah, serta nyeri ulu hati” dan “Stunting hanya dipengaruhi oleh faktor genetik dan tidak ada kaitannya dengan status gizi ibu saat remaja”. Setelah dilakukan edukasi, terdapat peningkatan jawaban benar terhadap kedua pertanyaan tersebut. Hal ini menunjukkan, edukasi dengan metode ceramah dan alat bantu media leaflet dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri terkait stunting dan anemia.

Penelitian oleh Abdillah *et al.* (2022), menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari pemberian penyuluhan pada rematri terhadap pengetahuan dan sikap mengkonsumsi TTD untuk mencegah dan mengobati anemia (Abdillah *et al.*, 2022). Tingkat pengetahuan terhadap anemia dan konsumsi TTD menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan dalam konsumsi TTD. Wahyuningsih dan Rohmawati (2020) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD pada rematri tingkat SMPN 1 Karangnoko (Wahyuningsih & Rohmawati, 2020). Hal serupa juga dijelaskan Runiari dan Hartati (2020), yang menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan meminum TTD pada siswi kelas XI SMA 6 Denpasar (Runiari & Hartati, 2020). Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan pemanfaatan teknologi digital menjadi sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah erat kaitannya dengan pengetahuan. Pengetahuan yang memadai merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesadaran individu dalam mencegah anemia dan mengikuti anjuran konsumsi tablet tambah darah secara rutin. Misalkan remaja putri memahami dan mengetahui akibat anemia serta cara pencegahannya. Dalam hal ini, mereka akan berperilaku sehat agar terhindar dari berbagai akibat atau risiko anemia saat pertumbuhan. Dengan demikian, perilaku sehat tersebut dapat menurunkan anemia dan stunting pada remaja putri selama masa pertumbuhannya.

2. Pendampingan konsumsi TTD melalui optimalisasi teknologi informasi untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD

Setelah dilakukan edukasi, dilakukan pemeriksaan kadar Hb untuk mendeteksi anemia pada remaja putri. Sejumlah 13 rematri yang memiliki Hb < 12 g/dl dikategorikan anemia dan diberikan TTD sejumlah 30 tablet untuk dikonsumsi setiap hari 1 tablet selama 1 bulan. Selanjutnya dilakukan

pendampingan konsumsi TTD melalui aplikasi pengingat pengobatan (Gambar 3) yang dapat dipasang di ponsel masing-masing peserta, dan grup *WhatsApp* (Gambar 4) yang berfungsi sebagai pengingat minum obat setiap harinya dan memfasilitasi komunikasi dengan peserta untuk berbagi informasi mengenai konsumsi tablet tambah darah dan stunting. Proses pemantauan dilakukan selama satu bulan, yaitu pada 22 Juli hingga 22 Agustus 2024.

Setelah satu bulan pemberian edukasi mengenai anemia dan pencegahannya serta diberikan tablet tambah darah pada remaja putri, pengecekan kembali dilakukan pada 13 remaja putri yang memiliki Hb dibawah normal pada pengecekan sebelumnya. Hasilnya cukup baik. Hasil pemeriksaan kadar Hb dapat dilihat pada Tabel 4. Kegiatan pendampingan konsumsi TTD pada rematri melalui pemanfaatan aplikasi pengingat minum obat dan grup *Whatsapp* dapat menurunkan kejadian anemia pada rematri kelas XI SMKN 4 Banjarbaru, yang semula 13 orang (31,7%) menjadi 9 orang (21,9%). Terdapat penurunan kejadian anemia sebesar 9,8% pada rematri kelas XI SMKN 4 Banjarbaru, setelah dilakukan intervensi TTD dan pendampingan selama 1 bulan. Hasil pada kegiatan ini cukup baik jika dibandingkan hasil pada penelitian Permatasari *et al.* (2018) yang menunjukkan terjadi penurunan prevalensi anemia sebesar 5,5% pada rematri di Kota Bogor setelah 4 bulan intervensi.

Jika dilihat pada Tabel 4, rematri yang semula memiliki nilai Hb dibawah normal (<12 g/dl) beberapa mengalami kenaikan, akan tetapi ada beberapa remaja putri yang juga mengalami penurunan nilai Hb setelah pengecekan satu bulan. Hal ini terjadi karena saat pengecekan remaja putri mengalami menstruasi dan tidak patuh meminum tablet tambah darah selama satu bulan disebabkan tidak merasa ada gejala sakit. Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan tingkat efektivitas pemberian dan pendampingan konsumsi TTD dengan aplikasi pengingat minum obat dan grup *WhatsApp* adalah 54%. Penelitian Junaidi *et al.* (2021) menunjukkan terdapat pengaruh pemberian konseling dan pesan pengingat atau brosur terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien (sig. 0,000). Tidak terdapat perbedaan tingkat kepatuhan pasien yang diberikan konseling dengan alat pesan pengingat atau brosur (sig. 0,497)(Junaidi *et al.*, 2021).

Tingkat efektivitas yang masih rendah dari pemberian dan pendampingan konsumsi TTD dengan aplikasi pengingat minum obat dan grup *WhatsApp* menunjukkan bahwa program intervensi dan pendampingan konsumsi TTD masih belum optimal, hasil serupa juga ditunjukkan pada Penelitian Permatasari *et al.*, (2018). Belum optimalnya intervensi dan pendampingan konsumsi TTD dapat disebabkan oleh berbagai hal. Faktor penyebab dapat berasal dari internal rematri diantaranya 1) status menstruasi; 2) pola makan (asupan protein); 3) status gizi (antropometri); dan 4) pengetahuan dan sikap terhadap anemia dan konsumsi TTD. Disamping itu, juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni lingkungan dan dukungan orang sekitar. Setelah diberikan edukasi seluruh remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik dan sedang. Pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi TTD (Runiari & Hartati, 2020; Wahyuningsih & Rohmawati, 2020).

1 6. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dan hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan teknologi digital dalam edukasi dan pendampingan konsumsi TTD dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan remaja putri terkait stunting, anemia dan konsumsi TTD. Kegiatan intervensi dan pendampingan konsumsi TTD masih belum optimal untuk menurunkan prevalensi anemia pada rematri Kelas XI SMKN 4 Banjarbaru. Sebaiknya kegiatan pencegahan dan pengobatan anemia guna pencegahan stunting pada remaja putri perlu dilakukan secara berkesinambungan oleh petugas Puskesmas, kader Posyandu atau program sekolah untuk mengatasi masalah stunting di Landasan Ulin Selatan.

Template Kreativitas PKM turnitin.docx

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | ejournalmalahayati.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | repo.poltekkestasikmalaya.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | Hayatun Izma, Dita Ayulia Dwi Sandi, Muhammad Irwan Setiawan, Okta Muthia Sari. "Optimalisasi Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Landasan Ulin Selatan", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024 Publication | 1% |
| 5 | bogordaily.net Internet Source | 1% |
| 6 | stunting.go.id Internet Source | 1% |
| 7 | jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source | 1% |

| | | |
|----|--|------|
| 8 | Marsya Kamila Savitri, Nelvioni Devita Tupitu, Salsabila Aulia Iswah, Alsa Safitri. "HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI: A SYSTEMATIC REVIEW", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2021 Publication | 1 % |
| 9 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper | <1 % |
| 10 | jurnal.lppm.unsoed.ac.id Internet Source | <1 % |
| 11 | repositori.usu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 12 | Triya Ulva Kusuma. "PERAN EDUKASI GIZI DALAM PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA DI INDONESIA: LITERATURE REVIEW", Jurnal Surya Muda, 2022 Publication | <1 % |
| 13 | dashboard.stunting.go.id Internet Source | <1 % |
| 14 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 15 | jurnal.fp.unila.ac.id Internet Source | <1 % |
| 16 | vdocument.in Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 17 | Submitted to Padjadjaran University Student Paper | <1 % |
| 18 | jos.unsoed.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | Devia Lestari, M. Norji Arbaen, Odelia Bernadette Butar Butar, Ayu Riana Sari. "PENANGGULANGAN RENDAHNYA KONSUMSI TTD REMAJA PUTRI MELALUI PENYULUHAN DAN PEMBENTUKAN DUTA REMAJA", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2021 Publication | <1 % |
| 20 | repository.unhas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 21 | media.neliti.com Internet Source | <1 % |
| 22 | Dora Samaria. "Edukasi Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Cibadung, Gunung Sindur, Bogor", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022 Publication | <1 % |
| 23 | Jesy Fatimah, Ratna Wulandari. "Faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja puteri", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2022 Publication | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 24 | Sari Pratiwi Apidianti, Emi Yunita. "GAMBARAN PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA SEBELUM DAN SESUDAH DIBERI PENYULUHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMUN 5 KELAS XI-XII", SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri), 2021 Publication | <1 % |
| 25 | Submitted to University of Greenwich Student Paper | <1 % |
| 26 | akperrspad.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | beritakita.co.id Internet Source | <1 % |
| 28 | eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source | <1 % |
| 29 | idoc.pub Internet Source | <1 % |
| 30 | ml.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 31 | nurulaininablogs.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 32 | pt.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 33 | www.researchgate.net Internet Source | <1 % |

34

Eki Pratidina, Eneng Daryanti, Nova Riani, Amida Sriwianti Sarbini, Kania Fajarwati. "Pencegahan Stunting Sejak Kehamilan di Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2022

Publication

<1 %

35

Silvia Mona, Maharawati Maharawati. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah", Jurnal Sehat Masada, 2021

Publication

<1 %

36

W. Stein, T. Hawighorst, G. Emons. "Die operative Behandlung von schweren atonischen Nachblutungen mit Uterus-Kompressionsnähten in Anlehnung an Pereira", Zeitschrift für Geburtshilfe und Neonatologie, 2008

Publication

<1 %

37

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

38

ojs.journalsdg.org

Internet Source

<1 %

39

rri.co.id

Internet Source

<1 %

40

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

41 www.teluq.uquebec.ca

Internet Source

<1 %

42 Sri Kurnia Dewi, Ernawati Hamidah, Asmarawanti Asmarawanti, Neng Intan, Salwa Salsabila. "Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024

Publication

<1 %

43 Sri Mulyati, Risna Dewi Yanti. "EFEKTIVITAS Fe MOTIVATION CLASS TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET Fe DAN KADAR Hb PADA REMAJA PUTRI", JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG, 2022

Publication

<1 %

44 Yunisari Puteri Nesa, Aprianti, Niken Widyastuti Hariati. "Hubungan Pengetahuan Ibu, Riwayat BBLR dan Ibu Hamil Usia Dini dengan Kejadian Stunting pada Balita", Jurnal Riset Pangan dan Gizi, 2024

Publication

<1 %

45 jurnal.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

46 Evi Hudriyah Hukom, Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo, Resa Juli Prakoso. "Relationship Between Complementary Foods and Family

<1 %

Income on Stunting in Toddlers", An Idea Health Journal, 2023

Publication

47

Renaldi M, Ilham Syam, Andi Wahyuni,
Muhammad Hatta, Andi Risna. "Pengetahuan
Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet
Tambah Darah Di Mts Babul Rajab Desa
Bulusuka Kecamatan Bontoramba", Idea
Pengabdian Masyarakat, 2024

Publication

<1 %

48

jurnal.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Template Kreativitas PKM turnitin.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14
